

## Peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui implementasi model pembelajaran *two stay two stray* siswa SMK Batik 2 Surakarta

Dita Saopsangi Pratiwi<sup>1</sup>, Wiedy Murtini, Susantiningrum Susantiningrum

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: [sanggidital@gmail.com](mailto:sanggidital@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII OTKP 1 SMK Batik 2 Surakarta yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini dibuktikan pada penelitian siklus I dan siklus II. Pada siklus I, presentase ketuntasan tes sebesar 60,87% dan persentase hasil observasi sebesar 60,43%, termasuk ke dalam kategori cukup kreatif. Sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan tes dan hasil observasi meningkat menjadi 82,61% termasuk dalam kategori sangat kreatif.

Keywords: berpikir inventif; bertukar informasi; pembelajaran kooperatif

### Abstract

*This research was carried out to know whether the cooperative learning model of the two stay two stray types can improve the creative thinking skills of class XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta. This study uses the classroom action research method. The subjects in this study were students of class XII OTKP 1 SMK Batik 2 Surakarta, which consisted of 23 students. Data collecting techniques used in this study were tests, observations, interviews, and documentation. The data analysis used is the analysis of the percentage. The results showed that the cooperative learning model of the two stay two stray types could improve the creative thinking skills of class XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta. It was proved by research cycle I and cycle II. In cycle I, the percentage of test completeness was 60,87% and the percentage of observations was 60,43%, which was included in the quite creative category. Whereas in cycle II, the percentage of test completeness and observation results increased to 82,61%, including the very creative category.*

Keywords: cooperative learning; exchange information; inventive thinking

Received August 04, 2023; Revised September 04, 2023; Accepted September 09, 2023;  
Published Online Mei 1, 2024.

*\*Corresponding author*

**Citation in APA style:** Pratiwi, D.S., Murtini, W., and Susantiningrum. (2024). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui implementasi model pembelajaran *two stay two stray* kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(3), 232-237.  
<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i3.77598>

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i3.77598>

## Pendahuluan

Abad 21 merupakan abad yang kehidupan manusia mengalami perubahan-perubahan yang berbeda dengan sebelumnya (Wijaya dkk., 2016). Perubahan yang terjadi salah satunya adalah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dengan adanya perubahan tersebut persaingan individu pada abad 21 ini semakin ketat. Ghufron dan Rini (2014) mengungkapkan bahwa kreativitas merupakan kekuatan sumber daya manusia untuk menggerakkan kemajuan manusia dalam hal penelusuran, pengembangan dan penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta semua bidang usaha manusia. Kreativitas dapat membantu manusia dalam memecahkan masalah dan mengembangkan diri. Pentingnya kemampuan berpikir kreatif juga dijelaskan oleh Prasetyo dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa berpikir kreatif merupakan hal penting yang harus dikembangkan oleh siswa dan guru pada semua tingkat pendidikan dari dasar, menengah dan tinggi.

Wijaya dkk. (2016) mengungkapkan bahwa pada abad 21 ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas yang dikelola secara profesional oleh sebuah lembaga untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan dapat bersaing. Lembaga yang dimaksud dalam hal ini adalah lembaga pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul.

Sama halnya dengan teknologi, pendidikan pada abad 21 ini juga mengalami perubahan yang sebelumnya pembelajaran berbasis *teacher centered* dan sekarang pembelajaran lebih mengutamakan siswa sebagai pusat pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan *student centered*. Siswa dituntut untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran pendidikan abad 21 membutuhkan keterampilan yang disebut dengan 4C yang meliputi *creativity* (kreativitas), *critical thinking* (berpikir kreatif), *communication skills* (kemampuan komunikasi) dan *collaboration* (kolaborasi). Keterampilan kreativitas menjadi salah satu keterampilan yang penting untuk dimiliki pada abad 21 ini.

Berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, model baru atau cara baru yang berguna bagi siswa dalam pembelajaran (Nurjan, 2018). Menurut Utami (2021) berpikir kreatif dapat mengatasi kebakuan dan kebuntuan dalam memecahkan masalah dan menemukan penyelesaian masalah dengan lebih inovatif. Baer dalam (Nurjan, 2018) menjelaskan indikator kemampuan berpikir kreatif meliputi empat indikator, yaitu: (1) *Fluence* (berpikir lancar), kemampuan untuk menghasilkan banyak ide atau gagasan; (2) *Flexibility* (berpikir luwes), kemampuan menghasilkan berbagai macam ide atau gagasan; (3) *Originality* (orisinalitas), kemampuan untuk menciptakan ide atau gagasan unik yang berbeda dengan yang lain; dan (4) *Elaboration* (memperinci), kemampuan dalam mengembangkan atau merinci detail-detail dari suatu ide atau gagasan.

Keterampilan berpikir kreatif penting dimiliki siswa karena kompetensi yang dibutuhkan siswa di masa mendatang adalah kemampuan komunikasi, berpikir kritis dan berpikir kreatif (Hayati dkk, 2013). Dalam pendidikan terutama kegiatan pembelajaran perlu ditumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa agar kemampuan berpikir kreatif siswa dapat berkembang. Namun dalam pelaksanaannya, pendidikan saat ini belum mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Sehingga siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan survey yang dilakukan Martin Prosperity Institute tentang Indeks Kreativitas Dunia/*Global Creativity Index* pada tahun 2015. Hasil yang ditunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 115 dari 139 negara yang membuat Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki kreativitas rendah di dunia.

Kemampuan berpikir kreatif yang rendah juga terdapat di kelas XII OTKP 1 SMK Batik 2 Surakarta pada mata pelajaran humas dan keprotokolan. Berdasarkan hasil observasi, 13 siswa dari 23 siswa dalam memecahkan masalah dan menjawab soal tidak berdasarkan hasil pemikirannya sendiri atau banyak dari mereka yang meniru jawaban teman tanpa menciptakan atau mengembangkan sesuatu atau jawaban yang baru. Faktor lain yang menyebabkan kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah yaitu penggunaan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran tersebut masih berfokus pada guru, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran karena siswa hanya penerima informasi.

Dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif siswa, diperlukan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah berinovasi dengan model pembelajaran. Tanjung (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru tetapi juga model pembelajaran yang sesuai dengan materi

dan lingkungan siswa. Menurut Bali (2020) pembelajaran akan lebih terarah dan menarik minat siswa serta mengorganisasikan kelas menjadi aktif dengan adanya model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa karena kreativitas siswa muncul dengan adanya saling membagikan informasi dari hasil pemikirannya sendiri kepada kelompok lain dan peran yang dimiliki masing-masing anggota kelompok (Jandu & Mago, 2020). Priyanto (2020) menjelaskan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan siswa saling bekerja sama, bertanggung jawab, memecahkan masalah dan mendorong siswa untuk berprestasi.

Penelitian Yustika dkk. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Penelitian Harahap (2021) menunjukkan nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi yaitu 71,33% sedangkan yang menggunakan model pembelajaran Think Pair Share memiliki nilai rata-rata 64,03%.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran humas dan keprotokolan siswa kelas XII OTKP 1 SMK Batik 2 Surakarta.

## Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Batik 2 Surakarta yang beralamat di Jalan Sere I, Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan selama sembilan bulan dimulai dari bulan November 2022-Juli 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yakni pengkajian suatu masalah dengan melakukan tindakan yang nyata dan menganalisis pengaruh dari tindakan tersebut. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII OTKP 1 SMK Batik 2 Surakarta yang berjumlah 23 siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data kuantitatif (berupa hasil tes yang dilakukan di akhir tindakan) dan data kualitatif (berupa hasil observasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas). Sumber data yang digunakan penelitian ini terdiri dari tiga macam, yakni informan (guru mata pelajaran humas dan keprotokolan dan siswa kelas XII OTKP 1 SMK Batik 2 Surakarta), peristiwa (kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*) dan dokumen (berupa silabus, RPP, hasil observasi, lembar kerja siswa dan hasil wawancara).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas XII OTKP 1 SMK Batik 2 Surakarta. Triangulasi metode yaitu membandingkan data hasil wawancara, tes, observasi dan dokumentasi. Prosedur penelitian meliputi empat tahap: tahap perencanaan (menyusun hal-hal yang diperlukan sebelum tindakan), tahap pelaksanaan (dilakukannya kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*), tahap pengamatan (mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas) dan tahap refleksi (menganalisis hasil tindakan untuk mengetahui hal yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil penelitian

Dalam mengkaji kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XII SMK Batik 2 Surakarta pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan dilakukan tes berbentuk essay yang telah disesuaikan dengan indikator berpikir kreatif. Hasil tes siswa kemudian dihitung persentasenya dan dikategorikan berdasarkan kategori kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain hasil tes, peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa juga didukung data hasil observasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan. Pada akhir siklus dilakukan tes untuk melihat hasil pembelajaran. Penelitian ini juga didukung data pra tindakan untuk mengetahui kondisi awal siswa dan membandingkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran humas dan keprotokolan sebelum tindakan adalah 61,26 dengan ketuntasan sebesar 39,13% atau hanya 9 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu  $\geq 75$  dan termasuk kategori kurang kreatif. Dalam penelitian ini juga dilakukan observasi kemampuan berpikir

kreatif siswa untuk mendukung hasil tes. Adapun persentase rata-rata hasil observasi kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum tindakan adalah sebesar 38,05% termasuk kategori kurang kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif siswa diperoleh dari tes *essay* yang dilakukan di akhir pertemuan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Berikut hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I.

**Tabel 1**

*Data Hasil Tes Siklus I*

No	Hasil Tes Berpikir Kreatif Siswa	Jumlah
1	Siswa yang mencapai nilai $\geq 75$	14
2	Siswa yang mencapai nilai $< 75$	9
3	Rata-rata hasil tes	70,87
4	Persentase siswa tuntas	60,87%
5	Persentase siswa tidak tuntas	82,61%

Pada Tabel 1, siklus I hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa memiliki rata-rata sebesar 72,17 dengan ketuntasan sebesar 60,87% atau 14 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 39,13% atau 9 siswa lainnya mendapat nilai dibawah KKM. Hasil tes pada siklus I termasuk kategori cukup kreatif. Selain hasil tes, peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa juga didukung data hasil observasi. Observasi dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Berikut hasil observasi kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I.

**Tabel 2**

*Data Hasil Observasi Siklus I*

No	Indikator Berpikir Kreatif	Presentase (%)
1	<i>Fluency</i> (Berpikir lancar)	69,57
2	<i>Flexibility</i> (Berpikir luwes)	65,28
3	<i>Originality</i> (Keaslian)	56,52
4	<i>Elaboration</i> (Memperinci)	60,87
	Rata-rata hasil observasi	60,43

Sedangkan Tabel 2 menunjukkan hasil observasi kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I sebesar 60,43% termasuk kategori cukup kreatif. Dari hasil tes dan hasil observasi kemampuan berpikir kreatif tersebut mengidentifikasi bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran humas dan keprotokolan masih kurang baik dan belum mencapai target indikator capaian penelitian yaitu 80% sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

Hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Tabel 3 menyajikan hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus II.

**Tabel 3**

*Data Hasil Tes Siklus II*

No	Hasil Tes Berpikir Kreatif Siswa	Jumlah
1	Siswa yang mencapai nilai $\geq 75$	19
2	Siswa yang mencapai nilai $< 75$	4
3	Rata-rata hasil tes	80,44
4	Persentase siswa tuntas	82,61%
5	Persentase siswa tidak tuntas	17,39%

Tabel 3 menunjukkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa menunjukkan rata-rata hasil tes sebesar 80,44 dan persentase ketuntasan sebesar 82,61% atau 19 siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Peningkatan juga terjadi pada hasil observasi kemampuan berpikir kreatif siswa. Berikut hasil observasi kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus II.

**Tabel 4**

*Data Hasil Observasi Siklus II*

No	Indikator Berpikir Kreatif	Presentase (%)
1	<i>Fluency</i> (Berpikir lancar)	86,96
2	<i>Flexibility</i> (Berpikir luwes)	82,61
3	<i>Originality</i> (Keaslian)	82,61
4	<i>Elaboration</i> (Memperinci)	78,26
Rata-rata hasil observasi		82,61

Tabel 4 hasil observasi kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus II menunjukkan persentase sebesar 82,61%. Hasil tes dan hasil observasi kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus II termasuk kategori sangat kreatif. Dari hasil tes dan hasil observasi kemampuan berpikir kreatif tersebut mengidentifikasi bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran humas dan keprotokolan siswa kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta sudah berhasil, sebab hasil tes dan hasil observasi kemampuan berpikir kreatif siswa sudah mencapai target indikator penelitian yang diharapkan yaitu 80%.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XII OTKP SMK Batik 2 Surakarta pada mata pelajaran humas dan keprotokolan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes dan hasil observasi siswa yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada pra tindakan rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu 63,22 dengan persentase ketuntasan sebesar 39,13% termasuk kategori kurang kreatif. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata hasil tes yaitu 70,87 dan persentase ketuntasan sebesar 60,87 termasuk kategori cukup kreatif. Walaupun mengalami peningkatan, tetapi hasil tersebut belum mencapai target indikator capaian penelitian yang ditetapkan yaitu 80%. Pada siklus II hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil tes 80,44 dan persentase ketuntasan sebesar 82,61% termasuk dalam kategori sangat kreatif. Berdasarkan hasil tes pada siklus II target indikator capaian penelitian sudah tercapai.

Peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kreatif sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan di setiap siklusnya. Pada pratindakan hasil observasi kemampuan berpikir kreatif siswa sebesar 38,05%. Hasil tersebut merupakan kondisi awal siswa yang menunjukkan kemampuan berpikir kreatif siswa termasuk kategori kurang kreatif. Hasil observasi siswa mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentase sebesar 60,43% dan termasuk kategori cukup kreatif. Namun hasil tersebut belum memenuhi target capaian penelitian, sehingga diperlukan adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan hasil observasi kemampuan berpikir kreatif siswa sebesar 82,61% termasuk kategori sangat kreatif dan sudah mencapai indikator capaian penelitian yaitu 80%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khaer (2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Peningkatan yang terjadi di setiap siklusnya dikarenakan adanya perbaikan untuk melanjutkan tindakan berikutnya. Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Dalam menjalankan peran dan tugasnya dalam kelompok, siswa belum dapat menjalankannya dengan baik karena belum memahami perannya. Sehingga kegiatan stay dan stray belum berjalan dengan maksimal. Siswa juga belum aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga belum menunjukkan indikator-indikator berpikir kreatif. Selain itu, hasil yang ditunjukkan pada siklus I masih banyak siswa yang kesulitan dalam menjelaskan atau menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok tamu. Hal tersebut membuat guru harus lebih memotivasi siswa agar siswa dapat menjelaskan dengan lebih baik lagi dan guru juga harus menjelaskan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan baik agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan maksimal dan hasil yang didapatkan juga meningkat. Sedangkan pada siklus II, hasil penelitian mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan siswa sudah dapat memahami langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan baik. Siswa juga sudah terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menunjukkan adanya peningkatan pada indikator-indikator berpikir kreatif. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus

menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XII OTKP 1 SMK Batik 2 Surakarta pada mata pelajaran humas dan keprotokolan. Dilihat dari peningkatan hasil tes dan hasil observasi kemampuan berpikir kreatif siswa yang terjadi di setiap siklusnya. Pada pratindakan hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa diperoleh rata-rata sebesar 63,22 dengan persentase ketuntasan sebesar 39,13% termasuk dalam kategori kurang kreatif. Setelah dilakukan tindakan siklus I, rata-rata hasil tes meningkat menjadi 70,87 dengan persentase ketuntasan sebesar 60,87% termasuk kategori cukup kreatif. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi dengan rata-rata hasil tes sebesar 80,44 dan persentase ketuntasan sebesar 82,61% termasuk kategori sangat kreatif. Hasil observasi kemampuan berpikir kreatif siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada pra tindakan diperoleh hasil observasi sebesar 38,05% termasuk kategori kurang kreatif. Sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 60,43% termasuk kategori cukup kreatif dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 82,61% termasuk kategori sangat kreatif. Hasil tes dan observasi kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus II sudah melampaui indikator capaian penelitian yang telah ditetapkan yaitu 80%.

## Daftar Pustaka

- Bali, M. M. E. I. (2020). Penerapan model pembelajaran two stay two stray dalam meningkatkan keaktifan belajar pebelajar. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v4i1.225>.
- Ghufron, N. & Rini, R. S. (2014). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media
- Harahap, M. D. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dan Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Pada Materi Persamaan Kuadrat Kelas X SMA IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Hayati, W. I., Utaya, S., & Astina, I. K. (2016). Efektivitas student worksheet berbasis project based learning dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 468-474.
- Jandu, Y. A., & Mago, O. Y. T. (2020). Studi perbandingan: pengaruh model pembelajaran two stay two stray (tsts) dan scramble terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 1(2).
- Khaer, A. (2019). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran matematika dengan strategi two stay two stray materi bangun datar. *Dinamika: Jurnal Praktik Penelitian Tindakan*, 9(1).
- Prasetyo, T., Zulela, M. S., & Fahrurrozi, F. (2021). Analisis berpikir kreatif mahasiswa dalam pembelajaran daring bahasa indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3617-3628.
- Priyanto, M.Pd., P. (2020). Penerapan model pembelajaran two stay two stray untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa indonesia materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel siswa kelas xii mipa 2 sma negeri 1 puger semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Refleksi Pembelajaran (JRP)*, 5(3), 39-47.
- Tanjung, H. S. (2020). Pengembangan model pembelajaran berbasis budaya aceh berorientasi kkn di sma se-aceh barat. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1).
- Utami, A. (2021). *Menulis dan berpikir kreatif*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(26), 263-278.
- Yustika, M., Sikumbang, D., & Rakhmawati, I. (2020). Penyajian poster 3d pada pembelajaran two stay two stray (tsts) terhadap kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII smp negeri 2 gadingrejo pada materi sistem pernapasan. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 8(2), 33-40.